

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN DAN BUDAYA DALAM PUISI PADA HARIAN SERAMBI INDONESIA EDISI SEPTEMBER DAN OKTOBER TAHUN 2024

Raisa Munira¹, Nofiana S., M.Pd², Hayatun Rahmi, M.Pd³

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jabal Ghafur, Pidie, Aceh, Indonesia

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jabal Ghafur, Pidie, Aceh, Indonesia

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jabal Ghafur, Pidie, Aceh, Indonesia

Email : raisamunira133@gmail.com, nofiana8788@gmail.com, hayatunrahmiusman@gmail.com,

ABSTRACT

This study is entitled "Analysis of educational and cultural values in poetry in Daily Serambi Indonesia September and October Editions of 2024". This study discusses how educational and cultural values are in poetry in Daily Serambi Indonesia September and October Editions of 2024. Poetry as a form of literary work has a function not only as a means of aesthetic expression, but also as a medium for conveying moral messages, education, and cultural values to society. The method used in this study is descriptive qualitative with a content analysis approach. Data were collected through documentation of a number of poems published in the cultural column of the daily Serambi Indonesia during the period September and October 2024. The results of the study show that these poems contain various educational values such as religiosity, hard work, responsibility, and cultural values such as brotherhood, social solidarity, humanity, peace, responsibility and equality values. Thus, poetry in local mass media has proven to be an effective means of maintaining and transmitting educational and cultural values to the younger generation.

Keywords: Educational Values, Cultural Values, Poetry, Daily Serambi

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis nilai pendidikan dan budaya dalam puisi pada Harian Serambi Indonesia Edisi September dan Oktober Tahun 2024”. Dalam penelitian ini mengangkat bagaimanakah nilai pendidikan dan budaya dalam puisi pada Serambi Indonesia Edisi September dan Oktober Tahun 2024. Puisi sebagai salah satu bentuk karya sastra memiliki fungsi tidak hanya sebagai sarana ekspresi estetika, tetapi juga sebagai media penyampaian pesan moral, pendidikan, dan nilai-nilai budaya kepada masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Data dikumpulkan melalui dokumentasi terhadap sejumlah puisi yang dimuat dalam rubrik budaya harian Serambi Indonesia selama kurun waktu September dan Oktober 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa puisi-puisi tersebut mengandung beragam nilai pendidikan seperti religiusitas, kerja keras, tanggung jawab, serta nilai-nilai budaya seperti nilai persaudaraan, solidaritas sosial, kemanusiaan, perdamaian, tanggung jawab dan nilai kesetaraan. Dengan demikian, puisi dalam media massa lokal terbukti menjadi sarana efektif dalam mempertahankan serta mentransmisikan nilai-nilai pendidikan dan budaya kepada generasi muda.

Kata Kunci : Nilai Pendidikan, Nilai Budaya, Puisi, Harian Serambi

1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan ekspresi pemikiran dan perasaan manusia yang diwujudkan dalam bentuk tulisan dengan makna mendalam. Karya sastra tidak hanya menjadi media hiburan dan keindahan, tetapi juga sarana pendidikan karakter, karena memuat nilai-nilai moral, sosial, dan budaya yang dapat membentuk pribadi pembacanya. Nilai-nilai pendidikan dalam karya sastra mengandung pesan-pesan kehidupan yang dapat menjadi teladan, nasihat, dan refleksi bagi pembaca dalam memahami hubungan manusia dengan diri sendiri, sesama, lingkungan, dan Tuhan.

Sastra mampu memberikan kebahagiaan bagi pembacanya, serta mampu membawa si pembaca masuk kedalam aliran cerita didalam tulisan tersebut, terkesan seperti si pembaca adalah sosok peran yang diceritakan dalam cerita itu sehingga pembaca dapat merasakan segala sesuatu hal yang terjadi dicerita tersebut karena ia telah larut didalamnya.

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yaitu rohani (pikir, cipta, rasa, karsa, dan budi nurani) dan jasmani (panca indera dan keterampilan-keterampilan). Nilai dan pendidikan memiliki hubungan yang erat karena menjelaskan nilai selalu berkaitan dengan pendidikan. Sedangkan nilai memiliki arti seperangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan keterikatan, maupun perilaku dan segala sesuatu tentang yang baik dan buruk

Puisi sebagai salah satu bentuk karya sastra, menggunakan bahasa yang khas dan konotatif untuk menyampaikan gagasan, emosi, dan pengalaman penyair. Keistimewaan puisi terletak pada kemampuannya dalam menyentuh aspek emosional dan spiritual pembaca melalui simbol, imajinasi, dan keindahan bahasa. Teeuw (2019: 76) menyatakan bahwa puisi merupakan bahasa yang khas, yaitu bahasa yang berbeda dengan bahasa sehari-hari yang dianggap umum untuk menunjukkan pemakaian bahasa yang khusus, sehingga dalam menafsirkan puisi juga harus memakai konvensi sastra yakni bahas yang bersifat konotatif. Pendapat ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Tirtawirya (2018: 9) bahwa Puisi tidak berhubungan dengan keindahan, kebenaran (filsafat), dan juga tidak berhubungan dengan persuasi

Dalam konteks media massa, puisi yang diterbitkan di Harian Serambi Indonesia memiliki kekhasan tersendiri. Selain berasal dari penulis lokal dan luar Aceh, puisi-puisi tersebut juga mengusung tema mingguan yang konsisten, serta mencerminkan kepekaan sosial dan budaya yang aktual. Dengan demikian, media cetak seperti Serambi Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai wahana pelestarian nilai-nilai pendidikan dan budaya melalui publikasi karya sastra, khususnya puisi.

KAJIAN TEORETIS

1. Puisi

Puisi adalah salah satu karya sastra. Semua karya sastra bersifat imajinatif. Bahasa sastra bersifat konotatif karena banyak digunakan *makna kias* dan *makna lambang* (majas). Dibandingkan dengan bentuk karya sastra yang lain, puisi lebih bersifat konotatif. Bahasanya lebih memiliki banyak kemungkinan makna. Hal ini disebabkan terjadinya pengkosentrasi atau pemanatan segenap kekuatan bahasa di dalam puisi. Struktur fisik dan struktur batin puisi juga padat. Keduanya bersenyawa secara padu bagi telur dalam adonan roti, Waluyo (2018).

Samuel Taylor Coleridge (2015) mengemukakan puisi itu adalah kata-kata terindah dalam susunan terindah. Penyair memilih kata-kata yang setepatnya dan disusun secara sebaik-baiknya, misalnya seimbang, simetris antara unsur satu dengan unsur lain sangat erat hubungannya, dan sebagainya.

Adapun Auden (2018:56) mengemukakan puisi itu lebih merupakan pernyataan perasaan yang bercampur baur, sedangkan Dunton berpendapat bahwa sebenarnya puisi itu merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional serta berima. Shahnon Ahmad mengambil kesimpulan bila unsur-unsur dari pendapat-pendapat itu dipadukan, maka akan dapat garis-garis besar tentang pengertian puisi yang sebenarnya.

Menurut Yuliati (2018 :65) puisi terbagi menjadi tiga periode yaitu puisi lama (periode 1992), puisi baru (periode 1992-sekarang), dan puisi kontemporer. Puisi lama merupakan puisi yang masih memiliki keterikatan dengan aturan-aturan meliputi jumlah kata, baris, dan rima.

2. Nilai Pendidikan

Nilai berasal dari bahasa Latin *vale're* yang artinya berguna, mampu, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Menurut Hamdani (2016: 145) "Nilai adalah daya pendorong dalam hidup, yang memberikan makna pengabsahan pada tindakan".

Alfan (2018: 60) menyatakan bahwa nilai adalah keyakinan mengenai cara dan tujuan akhir yang diinginkan individu, serta digunakan sebagai prinsip atau standar dalam hidupnya. Menurut Zakiyah dan Rusdiana (2019: 15) mengatakan bahwa nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur dengan agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat. Menurut Adisusilo (2019: 56), "Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Nilai merupakan sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjawai tindakan seseorang. Nilai itu lebih sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika".

Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebijakan dankeluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijujung tinggi serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan, dan ia merasa menjadi manusia yang sebenarnya. Linda dan Richard Eyre(dalam Adisusilo, 2019: 57) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Tentu saja, nilai-nilai yang baik yang bisa menjadikan orang lebih baik, hidup lebih baik, dan memperlakukan orang lain secara lebih baik.

3. Hakikat Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan manusia yang dilakukan di lingkungan sosial baik itu secara formal maupun nonformal. Pendidikan menempati urutan pertama sebagai alat yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Menurut GBHN Tahun 1993 (Sadulloh, 2016: 56.) Hamdani (2016: 21) menyatakan bahwa pendidikan adalah sebuah sistem yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut Zakiyah dan Rusdiana (2019: 106) mengatakan bahwa pendidikan merupakan upaya terencana dalam mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka memiliki sistem berpikir, nilai, moral, dan keyakinan yang diwariskan masyarakatnya dan mengembangkan warisan tersebut ke arah yang sesuai untuk kehidupan masa kini dan masa mendatang.

Selanjutnya Zakiyah dan Rusdiana (2019: 107) juga mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan adalah usaha masyarakat dan bagsanya dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bagsanya yang lebih baik pada masa depan.

4. Nilai Budaya

Pemilihan definisi kebudayaan yang tepat sangat sukar karena begitu banyak orang yang mendefinisikannya. Dewantara (2015:152) berpendapat bahwa kebudayaan berarti buah budi manusia adalah hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yaitu alam dan zaman (kodrat dan masyarakat) yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran di dalam hidup dan penghidupannya guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada lahirnya bersifat tertib dan damai.

Alisyahbana (2017:95) mengatakan bahwa kebudayaan adalah manifestasi dari cara berpikir. Menurutnya pola kebudayaan itu sangat luas, sebab semua laku dan perbuatan tercakup di dalamnya dan dapat diungkapkan pada basis dan cara berpikir. Yang termasuk di dalam kebudayaan adalah perasaan, karena perasaan juga merupakan maksud dari pikiran. Maka dapat disimpulkan bahwa budaya adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan manusia. Kebudayaan mencakup pola pikir, perilaku, maupun hasil karya manusia itu sendiri.

Koentjaraningrat (2020: 80) mengemukakan bahwa kebudayaan memiliki 7 unsur, yang disebut sebagai 7 unsur universal. Artinya 7 unsur ini menghimpun seluruh unsur yang ada. Melalui unsur-unsur ini pula akan mampu digali isi pokok dari sebuah kebudayaan. Unsur-unsur tersebut antara lain:

- a. Bahasa
- b. Sistem Pengetahuan
- c. Sistem Kekerabatan dan Organisasi Sosial
- d. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi
- e. Sistem Mata Pencaharian Hidup
- f. Sistem Religi

2. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan pendekatan objektif melalui nilai pendidikan dan budaya yang diterapkan dalam puisi pada Serambi Indonesia Edisi September dan Oktober Tahun 2024.

2. Data Penelitian

Data pada penelitian ini berupa kata, frasa, serta kalimat yang merupakan informasi, penjelasan, dan faktor penting yang memuat nilai pendidikan dan budaya yang terdapat dalam puisi pada Serambi Indonesia Edisi September dan Oktober Tahun 2024.

a. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka karena yang menjadi sumber data penelitian ini adalah teks puisi pada Serambi Indonesia Edisi September dan Oktober Tahun 2024. Puisi ini terdapat dalam koran Kompas.

b. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, langkah pertama yang dilakukan yaitu pembacaan ulang secara holistik. Pembacaan ulang dimaksudkan agar peneliti lebih mudah dalam melakukan analisis. Agar unsur yang akan dianalisis bisa teranalisis secara utuh dan makna yang terkandung pun menjadi menyeluruh. Dengan demikian tumbuh semacam interfensi dinamis atau semacam pertemuan yang akrab antara peneliti dengan puisi yang diteliti.

Langkah selanjutnya yaitu pembacaan heuristik. Heuristik dilakukan untuk mendapatkan arti puisi secara harfiah. Menurut Endraswara (2018:67) pembacaan heuristik adalah pembacaan sastra yang berdasarkan struktur kebahasaan. Secara semiotik, pembacaan semacam ini baru semiotik tingkat pertama. Yang dilakukan dalam heuristik antara lain menerjemahkan atau memperjelas arti kata-kata atau sinonim.

Ada dua teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik baca dan teknik catat. Masing-masing teknik tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Teknik Baca

Dalam teknik ini peneliti membaca secara keseluruhan isi dalam puisi Hujan Bulan Juni secara berulang-ulang. Kemudian hasil pembacaan tersebut dijadikan dasar untuk pengklasifikasian data berdasarkan bagian-bagian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2) Teknik Catat

Teknik catat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mencatat kutipan- kutipan atau teks yang menggambarkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam teks puisi pada Serambi Indonesia Edisi September dan Oktober Tahun 2024.

3. Analisis Data

Adapun model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan memperhatikan langkah-langkah berikut ini:

a) Identifikasi data

Mengidentifikasi yaitu mencari, menemukan dan mencatat semua informasi tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam teks puisi pada Serambi Indonesia Edisi September dan Oktober Tahun 2024.

b) Klasifikasi data

Setelah data yang diperoleh data tersebut akan diklasifikasikan atau dikumpulkan sesuai dengan kelompoknya. Data akan diklasifikasikan menurut jenis-jenisnya, yang kemudian akan dijadikan sebagai acuan meneliti.

c) Deskripsi data

Setelah peneliti mengenali, mengungkapkan ciri-ciri dan mengumpulkan data sesuai dengan kelompoknya, data akan di jelaskan secara rinci. Mendeskripsikan data ini menjadi sesuatu yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dapat dimengerti dan dipahami.

d) Menginterpretasikan data

Data yang diperoleh telah diidentifikasi, diklasifikasi dan dideskripsikan. Setelah data mengalami proses tersebut barulah peneliti akan menemukan makna dalam penelitian ini, yaitu hasil analisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam teks puisi pada Serambi Indonesia Edisi September dan Oktober Tahun 2024.

4. Teknik Penentuan Kehandalan dan Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan pengecekan terkait keabsahan data studi untuk mendukung signifikansi data temuan. Sementara untuk mengukur validitas data dalam penelitian ini, digunakan validitas *expert judgement*, yaitu dengan bertanya pada ahli dan konsultasi dengan dosen yang menggeluti bidang yang diteliti. Reliabilitas data dalam penelitian ini digunakan *reliabilitas intrarater*, yaitu peneliti melakukan pembacaan dan penelitian terhadap sumber data secara berulang-ulang. Selain itu peneliti mendiskusikan hasil penelitian dengan rekan yang mengetahui atau memahami bidang yang diteliti.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Nilai Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada harian Serambi Indonesia Edisi September dan Oktober tahun 2024. Dari 17 puisi yang telah dianalisis terdapat 10 puisi yang mengandung nilai pendidikan dan 10 puisi yang mengandung nilai budaya, tiga puisi diantaranya nilai pendidikan dan nilai sosial budaya. Berikut pengkласifikasian puisi yang mengandung nilai pendidikan :

- 1) Puisi Kepada Guru Rohani karya Nuryana Asmaudi SA mengandung nilai pendidikan karakter, yang terdapat pada kutipan “*kita bukan orang usiran membuang diri dari keramaian*” makna pada puisi tersebut mencerminkan bahwa kita bukan seseorang yang

diasingkan atau dibuang, melainkan bagian dari setiap masyarakat dan membentuk rasa solidaritas.

- 2) Puisi Sisi Lain tentang Waktu karya Bima Yuswa mengandung nilai pendidikan nilai kerja keras dan kesabaran yang terkandung dalam kutipan *“berharap bisa menanam dan menuai sekaligus tanpa menunggu munculnya putik”*. Penyair menyampaikan bahwa mimpi besar sering kali tidak diimbangi dengan usaha dan kesabaran yang sepadan, akibatnya mimpi itu menjadi beban bukan harapan.
- 3) Puisi Menyerah karya Eko Setyawan mengandung nilai pendidikan ketabahan dan keberanian menghadapi penderitaan, pada kutipan *“Aku sesap duka-lara tanpa rasa jijik meski hati harus menderita”*. Menggambarkan kelapangan hati terhadap suatu kesedihan dan penderitaan sebagai bagian dari dunia nyata.
- 4) Puisi Sajak Bung karya Nira Nurani Teresna Dewi mengandung nilai pendidikan persatuan dan pendidikan tentang nasionalisme, pada kutipan *“perjuangan kami bertemu lawan terberatnya yaitu bangsa sendiri”* kutipan ini menegaskan bahwa sering kali musuh terbesar yaitu berasal dari dalam bangsa itu sendiri, oleh karena itu pentingnya kesadaran bersama dalam membangun negeri diperlukan persatuan dan kerjasama untuk berbenah dan bergerak maju.
- 5) Puisi Mimpi karya Muhammad Solihin mengandung nilai pendidikan kemandirian dan percaya diri, ini terdapat pada kutipan *“aku bisa terbang membelah angkasa”* dan *“keberadaan yang kuciptakan sendiri”* ini menggambarkan kebebasan dalam jiwa dan pikiran, pendidikan yang mendorong seseorang untuk bermimpi dan mencari jati diri dan membangun dunianya sendiri dengan usaha, kepercayaan diri, dan menciptakan makna kehidupannya sendiri.
- 6) Puisi Angkatlah Sauhmu karya Taty Haryati mengandung nilai pendidikan keberanian dan optimisme, pada kutipan *“angkatlah sauhmu”* dan *“lepaskan ikatan layarmu”* mencerminkan tindakan untuk berani melangkah memulai proses perjalanan. Kemudian pada kutipan *“hidup adalah petualangan terbentang ke semua harapan”* menggambarkan pandangan positif terhadap masa depan, kutipan puisi ini mengajarkan kita untuk terus maju mengejar cita-cita dan terus mengembangkan diri kearah yang positif.
- 7) Puisi Bahasa Indonesia, 1999 karya Derick Adeboi mengandung nilai pendidikan seperti kepatuhan, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap, puisi ini juga merupakan kritik terhadap sistem pendidikan, kutipan puisi tersebut *“aku berjanji: akan menulis puisi sepantas-pantasnya melampaui aturan-aturan menyebalkan itu”* merupakan keinginan untuk mengeksplor diri dan terlepas dari aturan dan menginginkan kebebasan berekskspresi dalam pembelajaran.
- 8) Puisi Pada Suatu Perjalanan Panjang karya Derick Adeboi mengandung nilai pendidikan

tentang pentingnya refleksi diri dan menjaga kemampuan menulis melalui ekspresi diri dengan kebiasaan menulis. Kutipan puisi ini adalah “*Sudah berapa lama aku tidak menulis puisi? bahkan kata-kataku sendiri, terasa asing sekali*”

- 9) Puisi Maka Gumamku Adalah Bahasa karya Taty Haryati mengandung nilai pendidikan bahasa dan sastra, kutipan puisi tersebut “*melebarkan sayap ke semua penjuru kata*” nilai pendidikan yang mendorong seseorang untuk bermimpi dan mencari jati diri dan membangun dunianya sendiri dengan usaha.
- 10) Puisi Membeli Alat Tulis karya AW Priatmojo mengandung nilai pendidikan karakter dan kedisiplinan, kutipan puisi tersebut “*anak-anak menatap layar lebih lama dari pada buku-buku*” nilai pendidikan yang mendorong seseorang untuk mengubah kebiasaan diri dari seringnya menatap layar dan mulai membangun kebiasaan membaca buku.

2. Nilai Kebudayaan

Selanjutnya pengklasifikasi puksi yang mengandung nilai sosial budaya pada harian Serambi Indonesia Edisi September dan Oktober tahun 2024:

- 1) Puisi Kepada Guru Rohani karya Nuryana Asmaudi SA mengandung nilai budaya persaudaraan dan solidaritas sosial sebagaimana dalam kutipan “*ketemu kawan sejiwa*” menggambarkan adanya hubungan sosial yang erat antar sesama masyarakat meskipun terdapat perbedaan suku, agama dan ras tetapi tetap menerima keberagaman untuk bersatu dalam perbedaan.
- 2) Puisi Menghitung Karya Nuryana Asmaudi SA mengandung nilai sosial budaya religius ketuhana. Puisi ini mencerminkan keyakinan akan ada kehidupan setelah kematian, yang merupakan bagian penting dari ajaran agama. Pada kutipan “*menghitung amal dan doa-doa*” menunjukkan kesadaran akan pentingnya berbuat baik sebagai bekal dikehidupan setelah mati.
- 3) Puisi Gunung Plastik Karya Saifa Abidillah mengandung nilai budaya keadilan sosial. Pada kutipan “*orang-orang sibuk dengan nasib baik, dan melupakan nasib buruk sebagai penasihat bijak.*” Menggambarkan ketimpangan sosial, di mana sebagian orang sibuk dengan kehidupan layak yang sudah mereka miliki dan melupakan “*nasib buruk*” sebagai bagian dari pendiritaan yang dialami oleh orang lain. Puisi ini juga menyindir terhadap keadaan sosial dan kurangnya empati antar sesama manusia.
- 4) Puisi Menyerah Karya Eko Setyawan mengandung nilai keagamaan, di mana pentingnya nilai-nilai religius sebagai pegangan dalam kehidupan saat mengalami kesulitan. Kalimat “*tamsil kanjeng nabi*” merujuk pada keteladanan nabi Muhammad SAW, yang dalam budaya masyarakat Indonesia khususnya masyarakat yang bermajoritas islam, dihormati sebagai simbol ajaran hidup yang dapat diikuti oleh masyarakat muslim. Nilai budaya yang tercermin adalah penghormatan terhadap ajaran agama dan nilai moral khususnya yang

bersumber dari nabi Muhammad SAW.

- 5) Puisi Sajak Kemewahan karya Nira Nurani Teresna Dewi mengandung budaya kemanusiaan, nilai perdamaian dan nilai empati sosial. Puisi di atas mengkisahkan tentang kondisi konflik yang terjadi disuatu daerah dan ancaman terhadap kondisi masyarakat yang mungkin saja mati dalam keadaan tragis, terbukti pada kutipan "*mati dengan tubuh utuh adalah keistimewaan*".
- 6) Puisi Sebuah Penjara karya Armen Setiaji Untung mengandung nilai budaya spiritual dan nilai sosial terhadap seorang tokoh yang sedang mengalami kesulitan Pada kutipan "*di sudut-sudut dindingnya doa-doa menyala*", memiliki makna religius, penulis menggambarkan tokoh yang sedang mengalami penderitaan dan hanya mengandalkan doa sebagai penolong dan sumber kekuatan menghadapi masalah.
- 7) Puisi Bahasa Indonesia, 1999 karya Derick Adeboi mengandung nilai budaya kedisiplinan, nilai kesetaraan dan tanggung jawab. Terbukti dalam kalimat "*aku tetap harus mengerjakan tugas-tugas bahasa Indonesia supaya naik kelas*", memiliki makna ketaatan seseorang tentang kewajiban sebagai seorang siswa dalam mengerjakan tugas, meskipun dalam hati ada rasa keberatan.
- 8) Gurat wajah ibu karya Derick Adeboi mengandung nilai budaya penghormatan dan kasih sayang kepada ibu. Kutipan puisi tersebut adalah Pada kalimat "*gurat wajah ibu menggenang jadi air*" menunjukkan kesedihan atau penyesalan anak atas penderitaan yang dialami oleh ibu.
- 9) Puisi Takdir Tuhan Karya Ek Amalia Ramadhani mengandung nilai budaya nilai keagamaan Pada kutipan "*takdir pun memiliki waktunya*" menunjukkan nilai keagamaan, di mana pentingnya nilai-nilai religius sebagai pegangan dalam kehidupan saat mengalami kesulitan.
- 10) Puisi Ruang Sunyi karya Nuryana Asmaudi SA mengandung nilai budaya kesetaraan dan kebersamaan. Terbukti dalam kalimat "*di situ sampai semua menyusulmu bersama menuju kelanggengan waktu*", memiliki makna kebersamaan seseorang untuk menuju taman hati yang bahagia

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada harian *Serambi Indonesia*, dari 17 puisi yang telah di analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat 10 puisi yang mengandung nilai pendidikan dan 10 puisi yang mengandung nilai sosial budaya pada puisi, tiga puisi diantaranya mengandung nilai pendidikan dan nilai sosial budaya.

Dalam puisi-puisi ini, kita menemukan tema-tema penting seperti tema Religius, Kemanusiaan, Kepahlawanan, Pendidikan karakter dan Kesedihan. Melalui kata-kata yang indah dan berima, harian *Serambi Indonesia* telah berhasil mengkomunikasikan pesan-pesan penting

ini kepada para pembaca muda dengan cara yang menyenangkan. Puisi juga memberikan kesempatan bagi pembaca muda untuk melatih kemampuan bahasa dan pemahaman mereka. Dengan membaca puisi, mereka dapat mengembangkan keterampilan berbicara dan menulis mereka, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang struktur bahasa.

Melalui penelitian ini, penulis percaya bahwa harian Serambi Indonesia telah membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendalam dan bermakna bagi anak-anak. Puisi-puisi yang mereka sajikan adalah sarana yang efektif untuk membantu anak-anak memahami nilai-nilai penting dalam kehidupan mereka. Penulis berharap bahwa tema dan nilai-nilai pendidikan dalam puisi Harian Serambi Indonesia akan terus menginspirasi dan mendidik para pembaca muda, membantu mereka tumbuh dan berkembang menjadi individu yang bijaksana dan bertanggung jawab. Terima kasih atas kesempatan ini untuk menjelajahi dunia puisi dalam harian Serambi Indonesia, dan penulis berharap Anda semua akan terus menikmati pesona puisi-puisi yang indah ini di masa depan.

2. Saran

Dengan ini sudah banyak sekali penelitian-penelitian yang mengkaji tentang karya sastra, termasuk juga di dalamnya penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini.

- 1) Penulis menyarankan agar para penulis puisi yang memublikasikan karya di media massa seperti Harian Serambi Indonesia terus menghadirkan puisi-puisi yang mengandung nilai pendidikan dan budaya. Hal ini penting untuk memperkuat identitas lokal serta menjadi sarana pendidikan karakter bagi pembaca.
- 2) Untuk Redaksi Harian Serambi Indonesia diharapkan dapat memberikan ruang yang lebih luas dan rutin bagi publikasi puisi yang memuat pesan moral, nilai-nilai pendidikan, serta kekayaan budaya lokal. Rubrik puisi yang konsisten dapat menjadi media edukatif dan pelestarian budaya di tengah masyarakat.
- 3) Bagi Pembaca diharapkan tidak hanya menikmati puisi sebagai karya seni semata, tetapi juga mampu menangkap pesan-pesan nilai yang terkandung di dalamnya. Pembaca dapat menjadikan puisi sebagai cerminan untuk memahami budaya sendiri dan memperkuat nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan fokus pada aspek lain, seperti pendekatan stilistika, semiotika, atau perbandingan puisi dari berbagai media lokal lainnya. Penelitian yang lebih mendalam dan beragam dapat memperkaya kajian sastra media dan pelestarian budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adharina Dian. 2016. Study Deskriptif Proses Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal. Pendidikan Anak*, Vol. 5 No. 1, h. 760.
- Adisusilo. 2019. Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Agung. 2015. Perilaku Sosial Pengguna Minuman Keras di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda. *ejournal Sosiatri - Sosiologi Konsentrasi*, Volume 3, Nomor 1, 2015. Diakses pada tanggal 14 Mei 2017 jam 20.34, dari [http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/02/jurnal%20\(02-09-15-03-30-07\).pdf](http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/02/jurnal%20(02-09-15-03-30-07).pdf)Alfan (2018
- Agus, Wibowo. 2013. Managemen Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alisyahbana, 2017. *ata Bahasa Baru Bahasa Indonesia*. Jakarta : Penerbit Dian Rakyat.
- Auden, 2018. Psikologi Sosial. Jakarta: Erlangga. Alwisol. (2010). Psikologi Kepribadian. Malang: UMM Press.
- Azzet Akhmad Muhammin. 2014. *Pendidikan Yang Membebaskan*. Jogjakarta: Ar. Ruzz Media.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewantara, 2015. *Kebudayaan (bagian kedua)*, Majlis Luhur Tamansiswa. Yogyakarta. Gustami, Sp. 2007. *Butir-butir Mutiara Estetika Timur*. Yogyakarta.
- Endraswara, Suwardi. 2018. *Antropologi Sastra Lisan: Perspektif, Teori, dan Praktik Pengkajian*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance: Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harijanti, S. 2020. *Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia Kelas X: Teks. Puisi*
- Hasbullah. 2018. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Gravindo.
- Koentjaraningrat. 2016. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Kurniawan, S. (2017). Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Mariani, S. (2019). Analysis of Problem Solving on IDEAL Problem Solving Learning Based on Van Hiele Theory Assisted by Geogebra on Geometry. Unnes Journal of Mathematics Education Research, 9(2), 170–178

Moleong, L. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.

Rajawali pers. Kosasih, H.E. 2017. Ketatabahasaan dan Kesusasteraan. Bandung: CV.Yrama.

Sadulloh. 2016. Pedagogik. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Salahudin Anas dan Irwanto Alkrienciehie, 2013. Pendidikan Kartakter. (Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa) Bandung : Pustaka.

Samani, Muchlas dan Hariyanto, M.S. 2013. Konsep Dan Model. Pendidikan Karakter. Jakarta: Rosda Karya.

Sani, Abdullah Ridwan. 2019. Strategi Belajar Mengajar. Depok: Rajawali. Press.

Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.

Trijono Rachmat, 2015, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Jakarta: Papas. Sinar Sinanti.

Waluyo. 2018. Perpajakan Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.

Widagdho, dkk. 2018. Ilmu Budaya Dasar, Jakarta; Bumi Aksara

Zakiyah, Y. Q. & Rusdiana. 2019. Pendidikan nilai: kajian teori dan praktik di sekolah. Bandung: Pustaka Setia.

Zubaedi. (2012). Design Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.